

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia senantiasa harus menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan yang mengandung berbagai potensi bahaya. Salah satu bahaya yang lebih mungkin dikenali oleh masyarakat yaitu risiko material. Banyak sekali risiko material yang terlalu besar untuk ditangani oleh manusia, khususnya jika menyangkut situasi di mana risikonya terlalu besar untuk ditanggung. Oleh karena itu, asuransi syariah sangat penting untuk mencegah bahaya yang sewaktu-waktu bisa muncul. Asuransi ini menerapkan mekanisme pembagian risiko, yang pada dasarnya saling berbagi risiko di antara peserta sehingga setiap orang menjadi penanggung risiko lainnya.¹

Asuransi adalah suatu akad yang mewajibkan penanggung (perusahaan asuransi) untuk memberikan kepada tertanggung (peserta asuransi) sejumlah harta benda sebagai ganti rugi. Penggantian upah atau barang dalam bentuk apapun apabila terjadi kecelakaan. Bencana atau kecelakaan atau tingkat ancaman yang ditentukan dalam kontrak. Bentuknya berupa uang (premi) yang dibayarkan secara rutin dan berkala atau tunai oleh nasabah kepada perusahaan

¹ Abdullah Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2009)

asuransi sepanjang hidupnya. Secara singkat berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa asuransi adalah suatu cara pembayaran ganti rugi kepada pihak-pihak yang mengalami bencana, yang dananya diambil dari iuran seluruh peserta asuransi.²

Hal ini berkaitan dengan salah satu jenis asuransi syariah yaitu asuransi jiwa syariah yang bisa di dapatkan untuk melindungi diri sendiri dan keluarga, asuransi jiwa syariah yang dikenal dengan asuransi takaful keluarga. Menurut Soemitra, “asuransi keluarga merupakan salah satu bentuk asuransi takaful yang memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi kematian dan kecelakaan bagi peserta takaful”.³ Memberikan rasa aman dalam bentuk asuransi keluarga merupakan salah satu cara untuk menunjukkan rasa cinta terhadap keluarga dan diri sendiri. Tujuan dari perlindungan ini adalah untuk mengurangi risiko kematian atau kecelakaan diri yang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan.

Pentingnya asuransi jiwa ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُفُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء: 9)

² Mohd Shahril Ahmad Razimi and others, ‘Health Insurance Financing: A Comparison Study of Insurance Between Indonesia and Malaysia’, International Research of Economic and Management Education. Vol 1. No. 1 (Januari 2021), h. 21

³ Tri Mei Wulandari and Dina Fitriisa Septiarini, ‘Analisis Perbandingan Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dan Malaysia Berdasarkan Model Diskriminasi Altman’, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 5.12 (2019), h. 1

Artinya: *“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”*. (An-Nisa' : Ayat 9).⁴

Dijelaskan dari Tafsir Tahlili, manusia yang mendekati akhir hayat diperingatkan untuk tidak meninggalkan anak-anak atau anggota keluarga yang lemah, dan terutama perlu memikirkan kesejahteraan mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, selalulah bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Berkatalah selalu yang baik kepada anak yatim, terutama yang berada dalam tanggung jawab mereka. Perlakukan mereka seperti memperlakukan anak sendiri.

Kesadaran manusia akan pentingnya mempersiapkan hal yang tak terduga semakin berkembang. Hal yang tak terduga inilah yang menjadi faktor pendorong dalam perbaikannya Perusahaan asuransi jiwa syariah. Karena tidak ada yang tahu datangnya suatu musibah kepada selain Allah SWT. Maka dijelaskan dalam surah At-Taghabun ayat 11 :

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jawa Barat: 2017) h. 78.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (التَّغَابُن: 11)

Artinya: “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah. Siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (At-Taghabun : Ayat 11).⁵

Dalam Tafsir Tahlili Allah menjelaskan bahwa yang menimpa manusia, baik berupa kesenangan duniawi maupun siksa, adalah qadha` dan qadar, sesuai dengan kehendak Allah yang menetap di muka bumi. Dalam berusaha, masyarakat tidak boleh menyesal atau merasa kecewa ketika menemui hal-hal yang tidak sesuai dengan usaha dan harapannya. Melampaui kemampuannya, karena ketetapan Tuhan dilaksanakan dan digenapi. Sebagaimana Dia bersabda: Katakanlah (Muhammad): “Tidak ada sesuatu pun yang menimpa kita kecuali apa yang telah Allah tetapkan bagi kita.” (at-Taubah/9: 51) Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar membuka hati dan menerima dengan segala suka cita apa yang menimpa mereka, dan apa yang mereka inginkan dan apa yang tidak mereka inginkan, karena mereka yakin bahwa segala sesuatu itu dari Allah. Ibnu Abbas menafsirkan bahwa Allah menaruh keimanan di dalam hati orang-

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jawa Barat: 2017) h. 557.

orang yang beriman. Demikian pula ketika musibah menimpa seseorang maka ia mengucapkan *Inna lillahi wa Inna ilaihi raji'un*, karena keimanan melahirkan kesabaran dan pada akhirnya musibah itu mudah baginya.

Asuransi jiwa memberikan perlindungan pribadi, maka dari itu asuransi jiwa dianggap penting. Karena semakin banyak orang yang menyadari nilai asuransi jiwa syariah, perusahaan asuransi jiwa syariah harus stabil secara finansial agar terhindar dari kebangkrutan. Kita sudah tahu kalau penyedia asuransi jiwa syariah ini sangat rentan mengalami kesulitan keuangan karena bisnisnya manajemen risiko. Penelitian ini merupakan upaya antisipasi risiko kebangkrutan dengan memproyeksikan kondisi financial distress pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia. Model yang digunakan dalam penelitian ini analisis altman z-score modifikasi, dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari altman z-score yaitu *(X1) Working Capital to Total Assets*, *(X2) Retained Earning to Total Assets*, *(X3) Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*, *(X4) Book Value of Equity to Book Value of Total Debt*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia dalam Fatmawati (2015), bahwa penyebab kebangkrutan itu sendiri bisa disebabkan dari beberapa aspek diantaranya aspek internal dan aspek eksternal. Faktor internal antara lain ketidakmampuan manajemen dalam menangani sumber pendanaan yang ada dan

dalam memanfaatkan modal yang sudah ada. Faktor eksternal di sebabkan karena ketidakpastian sistem ekonomi global dan peraturan yang terus berkembang.

Salah satu kasus pada perusahaan asuransi Bumiputera yang mayoritas berkaitan dengan buruknya manajemen atau kesalahan dalam pengelolaan usaha yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Perusahaan mengakui pada Januari 2018 bahwa rendahnya premi yang dihasilkan menyebabkan keterlambatan pembayaran klaim selama satu hingga dua bulan. Perusahaan mempunyai permasalahan solvabilitas sebesar 20,72 triliun pada akhir tahun 2018, dengan aset tercatat hanya 10,279 triliun dan liabilitas 31,008 triliun. Rasio RBC Bumiputera pada semester I-2019 minus 628,4%, rasio likuiditas 52,4%, dan rasio kecukupan investasi hanya 22,4%. Tujuan pengurus baru AJB Bumiputera adalah menyelesaikan tunggakan klaim sebesar Rp 5,3 triliun dari 365.000 pemegang polis pada akhir tahun 2020.⁶

Perusahaan asuransi wajib menetapkan target solvabilitas minimum tahunan sebesar 120% dari modal berbasis risiko, harus sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan no. 53/PMK.10/2012. Penyebab potensial kebangkrutan perusahaan asuransi adalah fluktuasi rasio solvabilitas, yang biasanya kurang dari 100%. Berdasarkan pasal 2 ayat (4) Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang kepailitan. Otoritas Jasa Keuangan dapat mengajukan pailit atas nama perusahaan asuransi ke pengadilan apabila perusahaan tetap mempertahankan

⁶ Mentari Puspadini, "6 Kasus Gagal Bayar Ini Nodai Asuransi RI, Nilainya Fantastis", *CNBC Indonesia*, (12 September 2023).

rasio kurang dari 120%; stagnasi produk asuransi juga merupakan salah satu faktor penyebabnya.

Setiap perusahaan dapat meminimalkan risiko keuangannya yang bisa mengakibatkan perusahaan kesulitan keuangan dengan memantau kondisi keuangan dengan menggunakan teknik analisis keuangan. Salah satu caranya adalah melalui analisis laporan keuangan. Munculnya berbagai model analisis dalam memprediksi kondisi financial distress merupakan antisipasi sistem peringatan dini yang digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi financial distress. Pada umumnya kebangkrutan bisa terjadi pada perusahaan manapun, termasuk perusahaan asuransi jiwa syariah. Meskipun produk syariah semakin diminati, namun perusahaan asuransi jiwa syariah harus tetap berhati-hati dan selalu memperhatikan informasi dalam laporan keuangannya. Kegagalan dalam mengelola risiko pada perusahaan akan mengakibatkan kerugian yang besar. Urusan Yang mendorong perlunya peringatan dini adalah munculnya permasalahan keuangan yang mengancam operasional perusahaan asuransi jiwa syariah.⁷

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian untuk memprediksi *financial distress* pada suatu Perusahaan yang menunjukkan bahwa model altman memiliki kemampuan yang lebih akurat dibandingkan model

⁷ Tri Mei Wulandari, 'Perbandingan Proyeksi Financial Distress pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2013-2015 Dengan Menggunakan Model Diskriminan Altman Z-Score, (Surabaya, UNAIR, 2019), h. 1

lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Mei Wulandari (2018) yang berjudul *Perbandingan Proyeksi Financial Distress pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2013-2015 Dengan Menggunakan Model Diskriminan Altman Z-Score*. Penelitian tersebut menggunakan 13 sampel pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan 14 sampel pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Malaysia pada periode 2013-2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model Altman dapat membandingkan kondisi keuangan pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dan Malaysia.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti mengenai perbandingan kondisi *financial distress* perusahaan asuransi jiwa syariah dengan model Altman Z-score modifikasi untuk memprediksi kebangkrutan Perusahaan melalui penelitian yang berjudul “*Analisis Perbandingan Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2018-2022 Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ingin dikaji oleh penulis adalah sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan kondisi *financial distress* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2018-2022 dengan menggunakan Model Altman Z-score Modifikasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui perbedaan kondisi financial distress pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2018-2022 dengan menggunakan Model Altman Z-score Modifikasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Para Akademisi

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, ide atau gagasan untuk menambah literatur atau bahan, referensi pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini agar dapat menjadi wadah untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama studi dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai analisis perbandingan kondisi financial distress pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2018-2022 menggunakan model Altman Z-score Modifikasi.

3. Bagi Semua Pihak

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai asuransi jiwa syariah di Indonesia dan Malaysia.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu. Tujuannya untuk penguat dalam skripsi ini, agar tidak terjadi plagiarisme dan kesamaan karya ilmiah yang penulis temukan berupa Skripsi dan Jurnal. Adapun ringkasan penelitian-penelitian relevan yang dijadikan sumber referensi terkait kajian dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|---|
| 1. | Tri Mei Wulandari, Dina Fitrisia Septiarini | Analisis Perbandingan Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dan Malaysia Berdasarkan Model Diskriminan Altman Z-Score | Menggunakan metode analisis yang sama yaitu Altman Z-score | Penelitian tersebut menggunakan Model Diskriminan Altman Z-score, sedangkan penelitian ini menggunakan Model Altman Z-score Modifikasi |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--------------------------------------|---|---|--|
| 2. | Rizaldy Aji Muzakky | Prediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score) dan Zmijewski (X-Score) Studi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2013-2016 | Menggunakan metode analisis yang sama yaitu Altman Z-score | Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar dibursa efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan asuransi jiwa syariah |
| 3. | Iif Maulidya, Dian Filianti | Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate Score | Menggunakan metode analisis yang sama yaitu Altman Z- score | Sampel hanya menggunakan perusahaan asuransi jiwa |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|-----------------------------------|---|--|--|
| | | dalam Menentukan Financial Distress pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2014-2018 | | syariah di Indonesia |
| 4. | Laksita Nirmalasari | Analisis Finansial Distress pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Menggunakan metode analisis yang sama yaitu Altman Z- score | Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI |
| 5. | Mokhammad Iqbal Dwi Nugroho | Analisis Prediksi Financial Distress dengan menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1995 | Menggunakan analisis yang sama yaitu Altman Z-score Modifikasi | Penelitian ini menggunakan perusahaan non-manufaktur, sedangkan penelitian |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|-------------------|---|---|--|
| | | | | tersebut menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian |
| 6. | Yeny Fatmawati | Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-score Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Pada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) | Menggunakan Model yang sama yaitu Altman Z-Score | Studi Kasus yang digunakan dalam penelitian ini hanya Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia |

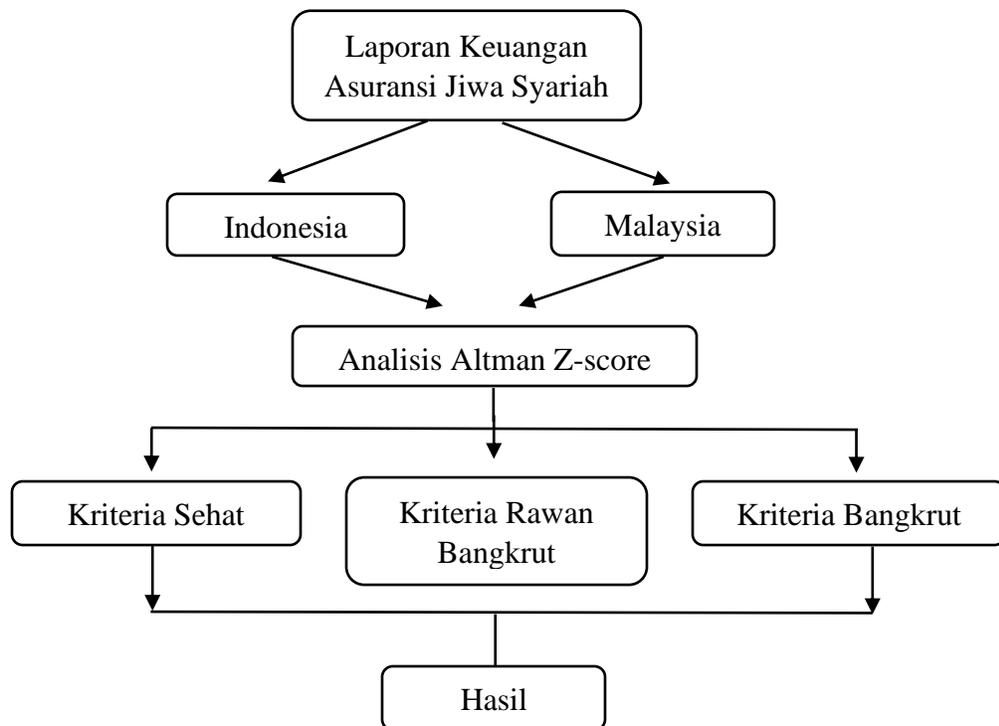
| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|--|---|
| 7. | Firda Mastuti, Muhammad Saifi, Devi Farah Azizah | Altman Z-Score sebagai Salah Satu Metode dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar (Listing) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2012) | Dalam penelitian ini menggunakan model yang sama yaitu Altman Z-Score | Studi kasus pada penelitian ini menggunakan Perusahaan plastik kemasan yang Terdaftar (Listing) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2012) |
| 8. | Selly Tania, Leni Nur Pratiwi, Banter Laksana | Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z- Score Modifikasi | Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu Altman Z-Score Modifikasi | Objek pada penelitian ini yaitu PT Inti Persero yang dilakukan pada tahun 2015-2019 |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|---|--|
| | | pada PT Inti (Persero) | | |
| 9. | Muhamad Alif Nur Faizy, Ade Ali Nurdin, Ine Mayasari | Analisis Perbandingan Prediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2017-2021 Menggunakan Metode Altman Z- Score Modifikasi | Penelitian ini sama sama membandingkan Financial Distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi | Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia sebagai objek penelitian |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--------------------------------------|---|--|--|
| 10. | Tiara Weni Arista, Triyonowati | Analisis Diskriminan Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Ritel Go Public | Penelitian ini menggunakan model yang sama yaitu Diskriminan Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan | Objek penelitian ini menggunakan Perusahaan Ritel Go Public |

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model yang menggambarkan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, kita dapat menjelaskan bagaimana variabel-variabel penelitian saling berhubungan. Pada penelitian ini, fokusnya adalah Analisis Perbandingan Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode 2018-2022 dengan menggunakan Model Altman Z-Score yang dimodifikasi. Tujuan dari kerangka berpikir ini adalah untuk membentuk alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara logis.⁸



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta CV, 2013), h.60

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian dan membantu menarik kesimpulan, maka dilakukan pembahasan secara sistematis. Untuk pembahasannya disusun secara sistematis sebagaimana yang telah ditentukan, maka penulis membuat sistematika pembahasan penelitian ini dalam lima bab, yaitu sebagai berikut;

Pada bab pertama: pendahuluan, latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua: kajian pustaka yang terdiri dari kajian teoritis, deskripsi teoritik, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis.

Pada bab ketiga: metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, Teknik analisis data, dan definisi operasional variabel.

Pada bab keempat: hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.

Pada bab kelima: penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.